



Jurnal **A** kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- * *Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014)*
Era Your Wanti dan Irsan Anshori
- * *Analisis Pengaruh Modal dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang berada di Indonesia) Periode 2008-2015*
Amalia Azariska dan Vivi Lusia
- * *Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*
Sulistyo Mahardini dan Elsy Meida Arif
- * *Pengaruh Arus kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus PT. Unilever Tbk)*
Yuni Rohmawati dan Suhikmat
- * *Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Cipta Terpadu*
Aida Nur Fadhlia Cicih Ratnasih
- * *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk*
Teguh Hariyono dan Yolanda
- * *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*
Dwi Rahayu dan Wahyu Murti
- * *Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Bank Syariah Mandiri (KC Jakarta Rawamangun)*
Lystiani dan Sumarni
- * *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk*
Hendrawati



Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT.Nusantara Citra Terpadu

Oleh: Aida Nur Fadhliha dan Cicih Ratnasih

Abstract

This research was conducted at PT. Nusantara Citra Terpadu. The purpose of this research is to determine the effect of Account Receivable and Cost of Operational to Operating Income at PT. Nusantara Citra Terpadu. either partially or simultaneously.

Data used in this research is secondary data that collected from publication of Financial Statements PT. Nusantara Citra Terpadu. The methods used in this research is descriptive method with quantitative approach. The population used in this research is monthly financial statements comprising Profit/Loss Report, and Balance Sheet Report of PT. Nusantara Citra Terpadu from 2013 until 2015. The number of samples processed are 36 samples of monthly financial reports for 3 years. The statistical method used is multiple linear regression analysis using Eviews program 8. Hypothesis assesment is determined by using F-test and t-test with $\alpha = 0,05$.

These results showed that together (simultaneously) Account Receivable and Cost of Operational have a significant effect on Operating Income at PT. Nusantara Citra Terpadu amounted to 71% with adjusted R^2 value of 0,713551. Partially, Account Receivable have a significant positive effect on Operating Income at PT. Nusantara Citra Terpadu. And partially, Cost of Operational have a significant positive effect on Operating Income at PT. Nusantara Citra Terpadu.

1. PENDAHULUAN

PT. Nusantara Citra Terpadu adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang. Dalam menjalankan usahanya, PT. Nusantara Citra Terpadu menggunakan biaya operasional untuk membiayai operasinya sehari-hari. Beroperasinya kegiatan perusahaan akan mengakibatkan terjadinya penjualan jasa, dimana dari hasil penjualan jasa itu akan diperoleh laba. Apabila perusahaan ingin meningkatkan laba, maka perusahaan harus menggunakan biaya operasional seefektif mungkin dan meningkatkan penjualannya. Laba merupakan salah satu komponen terpenting dalam menjalankan roda perusahaan. Menurut Kuswadi (2007:78), dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya akan mengurangi laba atau menambah rugi

perusahaan. Dan menurut Juki (2008:9), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik. Oleh karena itu pihak manajemen perusahaan harus melakukan upaya-upaya atau tindakan perbaikan untuk menentukan rentabilitas yang optimal. Perusahaan harus mempertahankan tingkat keuntungan karena tujuan utama pendirian suatu perusahaan pada umumnya adalah memperoleh keuntungan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Nusantara Citra Terpadu dapat diketahui bahwa Laba usaha, piutang usaha dan biaya operasional perusahaan mengalami fluktuasi selama 3 tahun terakhir (2013-2015). Seperti disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Laba Usaha, Piutang Usaha, dan Biaya Operasional PT Nusantara Citra Terpadu Tahun 2013 -2015

Bulan	Laba Usaha	Kenaikan/ Penurunan	Piutang	Kenaikan/ Penurunan	Biaya Operasional	Kenaikan/ Penurunan
2013:1	23,159		2,733,215		153,569	
2012:2	(9,924)	-143%	2,214,505	-19%	173,010	13%
2013:3	(14,530)	46%	2,269,286	2%	160,653	-7%
2013:4	(63,284)	336%	1,597,101	-30%	168,041	5%
2013:5	(65,287)	3%	1,357,850	-15%	186,983	11%
2013:6	77,467	-219%	1,812,808	34%	175,875	-6%
2013:7	191,113	147%	2,248,381	24%	329,516	87%
2013:8	338,550	77%	3,270,572	45%	192,343	-42%
2013:9	(39,971)	-112%	3,081,206	-6%	255,330	33%
2013:10	56,349	-241%	3,080,706	0%	263,475	3%
2013:11	137,655	144%	4,168,705	35%	264,751	0.5%
2013:12	(71,513)	-152%	3,082,596	-26%	294,619	11%
2014:1	242,489	-439%	3,205,345	4%	237,130	-20%
2014:2	701,915	189%	4,212,669	31%	237,749	0%
2014:3	(222,586)	-132%	2,652,120	-37%	333,949	40%
2014:4	(198,481)	-11%	2,345,564	-12%	369,621	11%
2014:5	(9,712)	-95%	2,456,823	5%	184,087	-50%
2014:6	(98,875)	918%	1,748,038	-29%	216,381	18%
2014:7	(258,485)	161%	1,580,271	-10%	388,929	80%
2014:8	31,926	-112%	1,378,689	-13%	131,263	66%
2014:9	(25,098)	-179%	1,314,127	-5%	237,848	81%
2014:10	15,210	-161%	1,379,834	5%	212,328	-11%
2014:11	27,854	83%	1,260,826	-9%	175,450	-17%
2014:12	59,700	114%	1,367,428	8%	190,851	9%
2015:1	9,207	-85%	1,363,124	0%	179,552	-6%
2015:2	80,255	772%	1,448,651	6%	187,648	5%
2015:3	90,561	13%	1,772,682	22%	230,184	23%
2015:4	11,619	-87%	1,437,972	-19%	219,541	-5%
2015:5	(89,624)	-871%	1,163,678	-19%	228,380	4%
2015:6	(47,779)	-47%	1,230,060	6%	218,405	-4%
2015:7	(175,924)	268%	1,076,425	-12%	287,386	32%
2015:8	(71,703)	-59%	1,043,726	-3%	218,770	-24%
2015:9	(52,518)	-27%	840,809	-19%	237,534	9%
2015:10	(53,922)	3%	930,217	11%	229,970	-3%
2015:11	32,442	-160%	1,390,922	50%	220,913	-4%
2015:12	50,286	55%	1,852,644	33%	245,731	11%

Sumber Laporan Keuangan Bulanan Tahun 2013 -2015 PT Nusantara Citra Terpadu (Data diolah)

Dapat kita lihat pada tabel 1.1 bahwa di tahun 2013-2015 piutang usaha dan biaya operasional mengalami fluktuasi yang diikuti dengan fluktuasi laba usaha. Pada bulan

februari 2013 biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 13% diikuti oleh penurunan piutang usaha sebesar 19%, dimana kenaikan dan penurunan tersebut diikuti dengan

menurunnya laba usaha sebesar 143%. Hal ini menandakan penurunan laba usaha diikuti dengan turunnya piutang usaha dan meningkatnya biaya operasional. Dan dapat dilihat pada bulan agustus 2013 biaya operasional mengalami penurunan sebesar 42% dari bulan sebelumnya dan piutang usaha mengalami kenaikan 45% yang diikuti dengan kenaikan laba usaha sebesar 77%, dimana hal tersebut didukung dengan peningkatan penjualan kredit. Dengan ini dapat dilihat menurunnya biaya operasional dan meningkatnya piutang usaha diikuti dengan peningkatan laba usaha

Tetapi pada tahun 2013 bulan juli terjadi kenaikan biaya operasional 87% dan kenaikan tersebut diikuti dengan naiknya laba usaha dengan presentase 147%, hal ini dikarenakan faktor meningkatnya pos biaya gaji untuk THR tahun 2013, biaya iklan dan pemasaran yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pelanggan. Hal ini tentu bertolak belakang dari penelitian terdahulu Pebriyanti (2013) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya operasional berpengaruh terhadap laba, dimana semakin tinggi biaya operasional maka laba akan mengalami penurunan.

Pada periode tahun 2014, bulan februari laba usaha adalah yang tertinggi dalam 3 tahun terakhir yaitu 701 Juta. Laba usaha pada bulan ini mengalami tingkat kenaikan sebesar 189% . Pada bulan ini piutang usaha juga mengalami kenaikan sebesar 35% sedangkan biaya operasional tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yang signifikan. Hal ini dikarenakan faktor PT.Nusantara Citra Terpadu mendapatkan beberapa pekerjaan yang menghasilkan adanya penjualan secara kredit, dimana penjualan kredit tersebut menimbulkan piutang usaha. Lalu pada bulan Maret 2014 biaya operasional mengalami peningkatan sebesar 40% dan piutang usaha mengalami penurunan sebesar 37%, hal ini diikuti dengan menurunnya laba usaha sebesar 132%. Pada periode tahun 2014 ini hampir setiap biaya operasional mengalami penurunan maka diikuti dengan meningkatnya laba usaha,

begitupun sebaliknya. Dan pada saat piutang usaha mengalami kenaikan terjadi peningkatan laba usaha, sedangkan pada saat piutang menurun laba usaha juga mengalami penurunan.

Dilihat pada tabel, piutang usaha pada tahun 2015 merupakan tingkat piutang paling rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Mulai bulan April 2015 piutang usaha mengalami penurunan, dan nilai piutang terendah dalam 3 tahun terakhir yaitu pada bulan September 2015 dimana piutang usaha Rp, 840 Juta. Hal ini dikarenakan penjualan kredit yang mengalami penurunan di tahun ini. Hal ini juga disebabkan pada Tahun 2015, Indonesia mulai memasuki persaingan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Dimana kondisi ini banyak perusahaan serta pelaku usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia yang belum siap bersaing dengan negara-negara di Asia Tenggara mengalami banyak kesulitan dalam menghadapi persaingan usaha. Banyak perusahaan perdagangan lokal maupun swasta mengalami penurunan penghasilan/pendapatan dikarenakan kesulitan dalam bersaing, bukan hanya itu bahkan banyak perusahaan yang tidak berjalan. Hal tersebut cukup berpengaruh pada perusahaan jasa pengiriman barang termasuk PT.Nusantara Citra Terpadu. Dimana dengan banyaknya perusahaan yang berkurang maka pelanggan yang melakukan pengiriman barang berkurang dan omset penjualan pun menurun. Tetapi dapat dilihat pada bulan September 2015 terjadi kenaikan biaya operasional sebesar 9% dan penurunan piutang sebesar 27%, kedua hal ini diikuti dengan menurunnya rugi usaha yang sebelumnya pada bulan agustus mengalami kerugian Rp. 175 Juta,- pada bulan September mengalami penurunan kerugian menjadi sebesar Rp. 52 Juta. Hal ini tentu bertolak belakang dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan saat biaya operasional meningkat dan piutang usaha menurun maka hal akan mengurangi laba usaha.

Pada periode 2013-2015 dapat dilihat hampir 50% PT.Nusantara Citra Terpadu

mengalami kerugian dan 50% mengalami keuntungan(laba). Secara keseluruhan setiap periode yang mengalami laba disebabkan dengan

meningkatnya presentase piutang usaha dan menurunnya biaya operasional. Dan periode yang mengalami kerugian disebabkan oleh meningkatnya presentase biaya operasional dan menurunnya piutang usaha.

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang menyediakan suatu laporan untuk para pemangku kepentingan dalam melihat suatu kondisi bisnis perusahaan. Menurut beberapa ahli yaitu American Institute of Certified Public Accountants dalam Angadini dan Suhayati (2009:1) menyatakan bahwa:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang dan penginterpretasian hasil proses tersebut.

Sedangkan menurut Hery (2013:3) yaitu: Akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, dimana fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai keuangan dan entitas ekonomi yang

dimaksudkan akan menjadi berguna dalam mengambil keputusan ekonomi

(dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada)". (Hery, 2013:3) .Dalam kedua definisi tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Fungsi (peran) akuntansi adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang "entitas" ekonomi.
2. Informasi yang dihasilkan oleh akuntansi dimaksudkan agar berguna sebagai input yang dipertimbangkan dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional.

Dalam ilmu akuntansi terdapat sistem pencatatan dan dasar akuntansi. Adanya sistem pencatatan disebabkan oleh salah satu tahap dalam akuntansi, yaitu tahap pencatatan. Terdapat beberapa system pencatatan, yaitu single entry, double entry, dan triple entry. Dasar akuntansi digunakan untuk menentukan saat pencatatan suatu transaksi ekonomi. Pada dasarnya, terdapat dua basis atau dasar akuntansi, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar-dasar lain diantara keduanya merupakan transisi.

2.1 Penelitian Yang Relevan

Berikut penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian di rangkum pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Jurnal Nurul widyawati (2014) Jurnal Ilmu dan Riset Management Vol. 3 No. 1. Hal: 1-18	Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi	Penjualan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih. Penjualan berpengaruh dominan terhadap laba bersih karena mempunyai koefisien determinasi lebih besar	-vaariabel penjualan - laba bersih	-variabel piutang usaha
2	Jurnal Irene Diyah Vita Widiyasari (2003)	Analisis pengaruh penjualan kredit terhadap piutang dan laba usaha pada unit pertokoan KPRI ikhlas di Surakarta	Penjualan kredit berpengaruh positif terhadap piutang dan laba usaha.	-Pengaruh Penjualan kredit terhadap laba usaha	-variabel piutang usaha keterkaikan terhadap laba
3	Jurnal Meiza Efilia (2014). Jurnal Manajemen Keuangan Publik Vol. 1, No. 1. Hal:1-15	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin dan Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012	Pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, dan secara simultan pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.	-Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba - menggunakan sampel lebih dari 1 perusahaan	- Variabel Biaya Operasional
4	Jurnal Pebriyanti (2013)	Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efisiensi biaya operasional	-Pengaruh pendapatan usaha terhadap	- Variabel Biaya Operasional

		Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi (studi kasus pada pt. Petro multi guna tanjungpinang)	berpengaruh terhadap laba bersih.	laba	
5	Jurnal Santi Tiaradiani (2012) Universitas Widyadarmas	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional (studi kasus PT Bank CIMB Niaga Tbk)	Biaya Operasional berpengaruh terhadap laba operasional/laba usaha	- Peneliti menggunakan variable tambahan piutang usaha	-Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Operasional/ Laba Usaha

2.2 Kerangka Analisis

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono (2013:60) Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.”

a. Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Laba

Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit.

Menurut Kieso, Weygandt. (2011:347) menyatakan bahwa : “Receivable are also financial assets -they are also a financial instrument. Receivable (often referred to as loans and receivables) are claims held against customers, and others for money, goods, or services.”

Penjelasan di atas, jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah : “Piutang juga aset keuangan yang merupakan instrumen

keuangan. Piutang (sering disebut sebagai pinjaman dan piutang) adalah klaim terhadap pelanggan, dan lain -lain untuk uang, barang, atau jasa.

Irene Diyah Vita Widiyadari (2003) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa penjualan kredit berpengaruh positif terhadap piutang dan laba usaha, dimana penjualan kredit meningkat maka piutang dan laba usaha akan meningkat. Dengan adanya penjualan kredit maka akan timbul piutang usaha dimana hal tersebut berpengaruh pada laba usaha. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatnya penjualan kredit akan meningkatkan piutang dan laba usaha. Maka piutang usaha secara positif berpengaruh terhadap laba usaha .

b. Pengaruh Biaya operasional Terhadap Laba

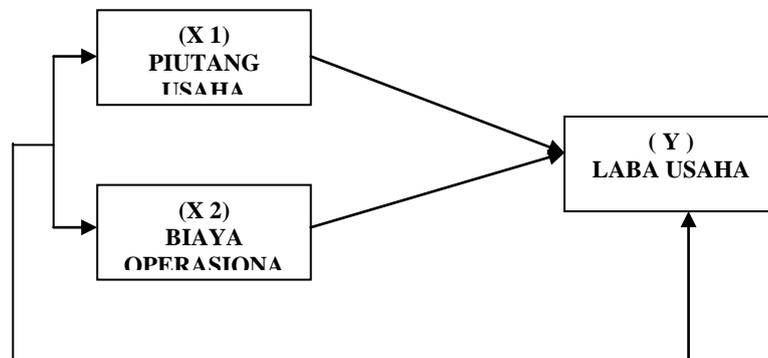
Sesuai dengan pendapat Jopie Jusuf (2008:35) bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba adalah :“Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya

(seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit”

Kemudian pendapat dari Kuswadi (2007:78) bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah:“Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.”

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pebriyanti (2013) meneliti Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi menyatakan bahwa menyatakan bahwa semakin besar biaya operasional maka semakin sedikit laba yang akan diterima.

Gambar 2.5
Kerangka Berfikir



KETERANGAN:

- X 1 = PIUTANG USAHA
- X 2 = BIAYA OPERASIONAL
- Y = LABA USAHA

2.3 Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut Nanang Martono (2010:57) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya harus diuji atau r0angkuman kesimpulan secara teoritis yang diperoleh melalui tinjauan pustaka”.

Berdasarkan pengertian diatas maka terdapat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Piutang usaha dan Biaya Operasional berpengaruh secara simultan terhadap

Laba Usaha .

H2 : Piutang Usaha berpengaruh secara parsial terhadap Laba Usaha

H3 : Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba Usaha

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:58) mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut: “Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”

Operasional variabel diperlukan untuk mengetahui konsep variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam

penelitian, dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas / Independen (X1 dan X2)

Menurut Sugiyono (2013:39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

“Variabel independen dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Dalam penelitian ini variabel bebas (Variabel X) yang akan diteliti yaitu piutang usaha (X1) dan biaya operasional (X2)

2. Variabel Tidak Bebas/Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:39) memberikan pengertian variabel independen sebagai berikut:

“variabel dependen dalam bahasa indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen/ tidak bebas (Variabel Y) adalah laba Usaha.

Operasional variabel dalam penelitian tentang pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Usaha pada PT Nusantara Citra Terpadu akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Parameter
Piutang Usaha (X1)	“piutang dapat didefinisikan dalam arti luas sebagai hak atau klaim terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Namun, untuk tujuan akuntansi, istilah ini umumnya diterapkan sebagai klaim yang diharapkan dapat diselesaikan melalui penerimaan kas. Smith (2005:286)	Saldo Piutang= Piutang Awal + penjualan - piutang akhir Smith (2005:286) Sumber: Laporan keuangan PT Nusantara Citra Terpadu	Laporan Keuangan (Rupiah)
Biaya Operasional (X2)	“Biaya operasional adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk di dalamnya adalah (1) Biaya penjualan dan (2) Biaya Administrasi Umum.” Margaretha(2007:24)	Biaya Operasional = Biaya Penjualan/Pemasaran + Biaya Administrasi dan Umum Margaretha(2007:24) Sumber: Laporan keuangan PT Nusantara Citra Terpadu	Laporan Keuangan (Rupiah)
Laba Usaha (Y)	“Laba Usaha berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian.Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber	Laba Usaha = Laba kotor – Biaya Usaha (Zaki Baridwan (2006:33) Sumber: Laporan keuangan	Laporan Keuangan (Rupiah)

	<p>daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu.”</p> <p>(Henry Simamora 2000:25)</p>	<p>PT Nusantara Citra Terpadu</p>	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------	--

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 for windows. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variable independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Piutang Usaha, Biaya Operasional, terhadap Laba Usaha pada PT Nusantara Citra Terpadu.

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

3.2.2 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Penguji-penguji asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji

Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005:110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram Jarque Bera (JB). Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal.

3.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya

model mengandung multikolinearitas.

- Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode Langrange Multiplier (LM) atau Uji BG (Breusch Godfrey). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar

pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
- Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk (dari) hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Laba Usaha

A = konstanta

b_1 = koefisien regresi pertama.

b_2 = koefisien regresi kedua.

X_1 = Piutang Usaha

X_2 = Biaya Operasional

e_i = Error / epsilon

3.2.4 Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu F-Test, t-test, adjusted R-Square.

3.2.4.1 Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (F-test) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama/simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang

digunakan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Rumus Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sebagai berikut:

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- F = Nilai hubungan Statistik
 R^2 = Koefisien Determinasi
 K = Banyaknya Variabel Bebas
 N = Jumlah Sampel

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- Bila $F_{\text{signifikan}} < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F_{\text{signifikan}} > 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.4.2 Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji t (t-test) terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel pada tingkat keyakinan tertentu. t hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi parsial
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah data atau kasus

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- Bila $t_{\text{signifikan}} < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $t_{\text{signifikan}} > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Kelemahan koefisien Determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai adjusted R^2 , karena adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen (variabel bebas) ditambahkan ke dalam model.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

4.1 Analisis Data

4.1.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian yang dilakukan meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

4.1.1.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Jarque–Bera dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai probability lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probability lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil Uji histogram Jarque Bera tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar

0,573054. Nilai probability Jarque Bera hitung sebesar $0,573054 > 0,05$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai probability Jarque Bera lebih sebesar 0,05.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel-variabel independen, Multikolinearitas diduga terjadi bila R^2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi, Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji correlation dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.5 Hasil Matriks Correlation

	PIUTANG	BIAYA OPERASIONAL
PIUTANG	1.000000	0.203652
BIAYA OPERASIONAL	0.203652	1.000000

Sumber: Data diolah evIEWS 8

Hasil pengujian korelasi pada tabel 4.5 diatas, terlihat bahwa piutang dan biaya operasional bernilai 0.203652 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0,80 (Wing Wahyu Winarno & Gujarati). Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier berganda, maka model

regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model pada table 4.5 diatas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

4.1.1.3 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama, Selain dengan menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode White.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji White, dengan ketentuan jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas, Sebaliknya Jika nilai

Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan Eviews 8 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji White Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.887376	Prob. F(5,12)	0.5190
Obs*R-squared	4.858819	Prob. Chi-Square(5)	0.4334
Scaled explained SS	1.113731	Prob. Chi-Square(5)	0.9529

Sumber: Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.6 diatas dimana nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.1.4 Uji Auto Korelasi

Auto korelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu, Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi adalah dengan menggunakan metode uji Breusch-Godfrey atau lebih dikenal dengan Uji Lagrange-Multiplier (Pengganda Lagrange). Ketentuan untuk uji ini yakni jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi

Berikut ini hasil pengujian yang telah dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya auto korelasi:

Tabel 4.7 Uji Breusch-Godfrey / Lagrange Multiplier

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.451173	Prob. F(2,31)	0.2498
Obs*R-squared	3.081923	Prob. Chi-Square(2)	0.2142

Sumber: Data diolah Eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.7 diatas dimana nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, data diolah menggunakan Eviews 8 dan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8 Equation

Dependent Variable: LABA
 Method: Least Squares
 Date: 12/14/16 Time: 03:44
 Sample: 2013M01 2015M12
 Included observations: 36

Variable	Prob.	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C		40.00349	92254.36	0.433622	0.0066
PIUTANG		0.117630	0.024856	4.732408	0.0000
BIAYA_OPERASIONAL		1.120064	0.374597	2.990054	0.0052

R-squared	0.747043	Mean dependent var	16903.88
Adjusted R-squared	0.713531	S.D. dependent var	167216.6
S.E. of regression	128056.6	Akaike info criterion	26.43799
Sum squared resid	5.417611	Schwarz criterion	26.56995
Log likelihood	-472.8838	Hannan-Quinn criter	26.48405
F-statistic	13.33959	Durbin-Watson stat	1.475924
Prob(F-statistic)	0.000057		

Sumber: Data diolah Eviews 8

Dari tabel 4.8 di atas, dapat dilihat beberapa pengujian hipotesis diantaranya Uji F, Uji t, bentuk Persamaan Regresi Linier Berganda, dan Analisis Koefisien Determinasi (R^2).

4.1.2.1 Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitasnya. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

3. Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 =$ ditolak dan $H_1 =$ diterima, artinya secara serempak semua

variabel independen (X_1 dan X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

4. Sebaliknya jika nilai probability $< 5\%$ atau 0,05, maka $H_0 =$ diterima dan $H_1 =$ ditolak, artinya secara serempak semua variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Dari hasil perhitungan didapat nilai signifikansi probabilitas 0,000057 yang berarti di bawah 0,05 maka artinya adalah berpengaruh signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa variabel Piutang Usaha dan Biaya Operasional selama 3 (tiga) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Laba Usaha PT.Nusantara Citra Terpadu.

4.1.2.2 Uji t atau Pengaruh Secara Parsial

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Piutang Usaha dan Biaya Operasional terhadap variabel dependen yaitu Laba Usaha PT.Nusantara Citra Terpadu. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

5. Jika nilai probability $> 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 =$ ditolak dan $H_a =$ diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
6. Jika nilai probability $< 5\%$ atau 0,05 maka $H_0 =$ diterima dan $H_a =$ ditolak, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian berdasarkan 4.8 maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Pengaruh Piutang Usaha terhadap Laba Usaha Hasil perhitungan yang didapat secara statistik menunjukkan nilai probabilitas piutang usaha lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa piutang usaha berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Laba Usaha PT.Nusantara Citra Terpadu, Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Usaha Hasil perhitungan yang didapat secara statistik menunjukkan

nilai probabilitas biaya operasional lebih kecil dari α ($0,0052 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap Laba Usaha PT Nusantara Citra Terpadu. Hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak

4.1.2.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Riduwan dan Engkus A. Kuncoro (2007:83) regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahan dapat diperkecil.

Sedangkan menurut Sugiyono (2005:210) analisis regresi linier berganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua variabel atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya).

Berdasarkan tabel 4.8 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LABA_USAHA} = 40.00349 + 0.117630 * \text{Piutang} + 1.120064 * \text{Biaya_operasional}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

7. Variabel dependen (Laba Usaha) akan mengalami kenaikan sebesar 40.00349 apabila ke dua variabel independen (Piutang Usaha dan Biaya Operasional) tidak mengalami perubahan.
8. Piutang usaha berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 0,117630 dan bersifat positif,

artinya setiap kenaikan 1 satuan piutang usaha akan berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 0,117630 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

9. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 1,120064 dan bersifat positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan biaya operasional berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 1,120064 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Kelemahan koefisien Determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai adjusted R^2 , karena adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen (variabel bebas) ditambahkan ke dalam model. Semakin besar nilai Adjusted

R^2 semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21).

Dari tabel 4.8 didapat nilai adjusted R^2 sebesar 0,713531. Hal ini menunjukkan bahwa 71% laba usaha PT.Nusantara Citra Terpadu dipengaruhi oleh Piutang Usaha dan Biaya Operasional. Sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang ada mengenai pengaruh piutang usaha dan biaya operasional terhadap laba usaha studi kasus pada PT. Nusantara Citra Terpadu maka penulis akan memberikan kesimpulan dan saran.

Hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan data bulanan dari laporan keuangan PT.Nusantara Citra Terpadu tahun 2013 sampai dengan 2015 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Piutang Usaha dan Biaya Operasional secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Laba Usaha PT. Nusantara Citra Terpadu Nilai adjusted R^2 sebesar 0,71351 atau sebesar 71%. Hal ini berarti variabel Piutang Usaha dan Biaya Operasional mampu mempengaruhi variabel Laba Usaha PT.Nusantara Citra Terpadu sebesar 71%, Sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Dan Variabel dependen (Laba Usaha) akan mengalami kenaikan sebesar 40.00349 apabila ke dua variabel independen (Piutang Usaha dan Biaya Operasional) tidak mengalami perubahan
2. Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Usaha PT.Nusantara Citra Terpadu, dengan nilai koefisien regresi sebesar

0,117630 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan piutang akan berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 0,117630 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. Biaya Operasional secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Usaha PT.Nusantara Citra Terpadu dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,120064 yang artinya setiap kenaikan 1 satuan biaya operasional akan berpengaruh terhadap laba usaha sebesar 1,120064 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5.2 Saran – Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,713531 atau sebesar 71%. Hal ini berarti bahwa ke dua variabel independen Piutang Usaha dan Biaya Operasional mempunyai kontribusi nyata terhadap pertumbuhan Laba Usaha PT. Nusantara Citra Terpadu sehingga penting bagi manajemen untuk lebih fokus terhadap beberapa aspek keuangan yang menunjang pada tahun-tahun mendatang seperti mengoptimalkan Piutang Usaha dan mengurangi serta mengefisiensikan jumlah Biaya Operasional sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan Laba Usaha PT. Nusantara Citra Terpadu.
2. Pengaruh Piutang Usaha terhadap Laba Usaha PT. Nusantara Citra Terpadu positif signifikan yang berarti setiap terjadi peningkatan piutang usaha akan selalu diikuti oleh peningkatan Laba Usaha PT. Nusantara Citra Terpadu. Maka bagi pihak manajemen untuk lebih konsentrasi dalam mengoptimalkan jumlah asset lancar, dalam hal ini

asset lancar yang dimaksud adalah piutang usaha.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Usaha PT. Nusantara Citra Terpadu juga positif signifikan yang berarti setiap terjadi penurunan jumlah Biaya Operasioal akan diikuti oleh peningkatan Laba Usaha PT.Nusantara Citra Terpadu. Hal ini juga patut menjadi perhatian pihak manajemen bahwa biaya operasional menjadi elemen penting
4. bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya. Dengan adanya efisiensi biaya operasional maka laba usaha perusahaan juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan perancangan Keuangan perusahaan, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Al Haryono Juyuf, 2005, Dasar-dasar Akuntansi, Jilid 2, Penerbitan Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- Barry Render dan Jay Heizer, 2001, Prinsip-prinsip Manajemen Operasi, Jakarta, Salemba Empat (terjemahan).
- Efilia, Meiza. (2014). Pengaruh Pendapatan Usaha dan beban Operasional terhadap laba bersih pada perusahaan kimia dan keramik, porselin & Kaca yang terdaftar di bursa efek Indonesia Periode 2008-2012.. Jurnal Manajemen Keuangan Publik Vol. 1, No. 1. Hal:1-15.
- Ernawati, Francisca. (2015). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Dengan Perputaran Persediaan sebagai Variabel Moderasi.. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 4, No. 9. Hal:1-15.

- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2013, Analisis multivariate program IBM SPSS 21, Bandung, Universitas Diponegoro Grasi.
- Hery, 2013, Akuntansi Dasar, Grasindon.
- James C. Van Home, 2009, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Jakarta, Salemba Empat.
- Jumingan, 2010, Analisis Laporan Keuangan, Bumi Aksara, Jakarta.
- K. Fred Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice, 2001, Akuntansi Keuangan Menengah, PT. Dian Mas Cemerlang, Jakarta, (terjemahan).
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston, 2008, Memahami laporan Keuangan, Edisi ketujuh, Indeks, Jakarta (terjemahan).
- Manahan P. Tampubolon, 2005, Manajemen Keuangan; konseptual, problem, dan studi kasus, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Nurul Widyawati. (2014). Pengaruh Penjualan dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Farmasi. Jurnal Ilmu dan Riset Management Vol. 3 No. 1. Hal: 1-18.
- Pebriyanti (2013). Pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi (studi kasus pada pt. Petro multi guna tanjungpinang). e – journal.
- Regiana Eka Anjani (2014) Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Sub Sektor Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI th 2004-2013. e – journal. Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Riahi, Ahmed & Belkaoui. 2006. Accounting Theory. Edisi 5. Jakarta: salemba Empat
- Rina Yuliani (2012) Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. e – journal.
- Santi Tiaradiani (2012), Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Perolehan Laba Operasional(studi kasus PT Bank CIMB Niaga Tbk, e-journal Universitas Widyatama.
- Sunyoto, Danang. 2011. Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta: CAPS
- Wild, J. dkk. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Buku 2 Edisi 8. Salemba Empat. Jakarta.
- Zaki Baridwan. 2006. Intermediate Accounting. Edisi 8. Yogyakarta : BPF.